

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Nilai perusahaan dibutuhkan perusahaan dikarenakan nilai perusahaan dapat atau bisa mempengaruhi pendapat atau penilaian para investor terhadap perusahaan. Salah satu cara untuk dapat melihat nilai perusahaan yaitu dengan cara melihat bagaimana kinerja perusahaan tersebut. Harga saham sering dihubungkan dengan naik atau turun nilai perusahaan karena apabila harga saham sedang tinggi maka kemakmuran para pemegang saham dan juga nilai perusahaan akan meningkat juga. Ada beberapa cara untuk mengukur nilai perusahaan, salah satunya adalah dengan menggunakan Tobin's Q. Tobin's Q merupakan perbandingan antara *market value of equity* di tambah hutang (debt) dengan *book market value* ditambah dengan hutang (debt) (Susanti & Pangestuti, 2010).

Untuk mewujudkan kinerja perusahaan yang benar maupun efektif maka diperlukan adanya kerjasama yang terjalin baik antara manajemen perusahaan dengan pihak lainnya yaitu *shareholder* maupun *stakeholder* dalam berbagai hal. Namun yang paling penting yaitu kerja sama dalam mengambil keputusan keuangan dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan dan mampu mencapai target maksimal modal kerja yang di miliki. Akan tetapi realitanya, sering sekali timbul permasalahan yang terjadi antara kedua belah pihak yang terlibat. Permasalahan yang sering timbul antara manajer dan para pemegang saham, sering disebut dengan masalah agensi (*agency problem*)

Masalah agensi yang ada dapat menciptakan tidak tercapainya tujuan keuangan perusahaan. Salah tujuan tersebut adalah mencapai tingkat maksimal nilai perusahaan dengan cara meningkatkan kekayaan para pemegang saham. Untuk menjalankan tujuan tersebut maka dibutuhkan sebuah pengendalian atau kontrol dari pihak luar untuk melakukan pengawasan kegiatan atau aktivitas dalam perusahaan tersebut. Salah satu bagian yang dibutuhkan yaitu pengawasan yang merupakan pengendalian suatu manajemen dalam perusahaan. Mengawasi adalah tindakan atau perbuatan dengan tujuan mengamati suatu aktivitas dalam perusahaan agar aktivitas tersebut berjalan sesuai prosedur dan mencapai tujuan perusahaan.

Terdapat mekanisme dalam penerapan *good corporate governance* yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, jumlah dewan komisaris, dewan komisaris independen, frekuensi rapat dewan komisaris, jumlah komite audit, dll. Adanya mekanisme *corporate governance* ini di harapkan dapat membuat pengawasan yang baik bagi perusahaan, sehingga dapat membuat kinerja perusahaan meningkat. Pengaruh kinerja perusahaan yang meningkat mampu membuat nilai perusahaan juga lebih baik dan meningkat.

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang telah di lakukan tentang faktor apa saja yang mampu mempengaruhi nilai perusahaan seperti penelitian yang dilakukan oleh Fachrur dan Rika (2012) menghasilkan kesimpulan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun kesimpulan ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanto

(2012) dan Permanasari (2010) menghasilkan kesimpulan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Fachrur dan Rika (2013) menghasilkan kesimpulan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2012) bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Kawatu (2009) menghasilkan kesimpulan adanya pengaruh dewan komisaris terhadap nilai perusahaan adalah positif signifikan, berbeda dengan Eisenberg, et al. (1998) dalam Darwis (2009) menyatakan bahwa adanya hubungan yang negatif signifikan antara ukuran dewan komisaris terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Siallagan dan Machfoedz (2006) menghasilkan kesimpulan dimana dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Praditia (2010) hasilnya yaitu komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, arti dari hasil tersebut yaitu dengan adanya komisaris independen dapat mengurangi nilai perusahaan.

Hasil penelitian Rachmawati dan Triatmoko (2007) menghasilkan suatu kesimpulan dimana jumlah komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dikarenakan keberadaan komite audit tidak menjamin akan membuat kinerja perusahaan menjadi semakin baik. Berbeda dengan penelitian Wilsna (2011) menjelaskan bahwa komite audit berpengaruh secara positif terhadap nilai

perusahaan. Hal ini dapat diartikan dimana pengguna laporan keuangan akan lebih mempercayai hasil audit dari pihak auditor yang berkualitas. Tujuan dari fungsi pengawasan dan kontrak adalah menyelesaikan adanya masalah antara agen dan prinsipal. Tujuan ini dapat terwujud dengan adanya audit atas laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak eksternal dengan menggunakan jasa pihak ketiga.

Penelitian Syahriar (2010) menyatakan dimana komite audit independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan anggota komite audit dari pihak independen atau pihak yang terbebas dari kepentingan manajemen maupun pemegang saham, maka proses pengawasan atas pelaksanaan sistem pengendalian perusahaan dan proses penyusunan laporan keuangan dapat dilakukan dengan lebih baik sehingga dapat mempengaruhi pandangan dan penilaian investor saham. Investor akan memperoleh keyakinan yang lebih tinggi atas kinerja perusahaan di waktu yang akan datang sehingga dapat membuat meningkatkan harga saham perusahaan dan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sialagan dan Machfoed(2006).

Penelitian Kristie Onasis dan Robin (2016) menyatakan bahwa rapat komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Keaktifan komite audit dalam mengelola perusahaan mampu menggambarkan ada atau tidaknya pengaruh frekuensi rapat komite audit terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian Tornyeva dan Wereko (2012) menghasilkan sebuah kesimpulan dimana ada atau tidaknya pengaruh komite audit dapat terlihat dari banyaknya rapat yang dilakukan oleh komite audit pada suatu periode.

Berdasarkan penelitian dan hasil yang telah dilakukan penelitian sebelumnya maka peneliti mencoba kembali untuk menganalisis bagaimana pengaruh *corporate governance* terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI/IDX (*Indonesia Stocks Exchange*). Variabel independen yang diuji dalam penelitian ini yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, jumlah dewan komisaris, dewan komisaris independen, frekuensi rapat dewan komisaris, jumlah komite audit, komite audit independen dan frekuensi rapat komite audit. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan perbankan yang diprosikan menggunakan (Tobin's Q).

Penelitian yang akan dilakukan peneliti merupakan replikasi dari penelitian Ramadhan (2014) mengenai bagaimana pengaruh *corporate governance* terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini ada beberapa perbedaan dengan penelitian yang dilakukan Ramadhan (2014), seperti menambahkan variabel independen yaitu jumlah, independensi, frekuensi rapat dewan komisaris dan jumlah, independensi, frekuensi rapat komite audit. Penelitian ini menggunakan sampel pada perusahaan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dan menggunakan periode tahun yang terbaru dibandingkan penelitian sebelumnya. Penelitian ini menggunakan waktu yang lebih lama yaitu lima tahun, di mulai dari tahun 2012 sampai tahun 2016.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini mengambil judul "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016)".

## 1.2 Perumusan Masalah

Adanya latar belakang yang sebelumnya telah di bahas, maka dapat diambil sebuah kesimpulan dimana masalah yang banyak terjadi dalam suatu perusahaan perbankan adalah masalah pelaksanaan kebijakan *corporate governance* yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Kesimpulan ini di dukung oleh penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, yang menghasilkan kesimpulan dengan hasil yang sejalan atau mempunyai hasil yang sama. Adanya perbedaan hasil penelitian yang menyatakan ada dan tidaknya pengaruh terutama pada variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, jumlah dewan komisaris, dewan komisaris independen, frekuensi rapat dewan komisaris independen, jumlah komite audit, komite audit independen, frekuensi rapat komite audit.

Dari beberapa hasil penelitian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Bagaimana kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Bagaimana jumlah dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Bagaimana dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

5. Bagaimana frekuensi rapat dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
6. Bagaimana jumlah komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
7. Bagaimana komite audit independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
8. Bagaimana frekuensi rapat komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah disampaikan di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menganalisis pengaruh jumlah dewan komisaris terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk menganalisis pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk menganalisis pengaruh frekuensi rapat dewan komisaris terhadap nilai perusahaan.
6. Untuk menganalisis pengaruh jumlah komite audit terhadap nilai perusahaan.

7. Untuk menganalisis pengaruh komite audit independen terhadap nilai perusahaan.
8. Untuk menganalisis pengaruh frekuensi rapat komite audit terhadap nilai perusahaan.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Dengan mempelajari bagaimana pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Akademisi

Manfaat yang diberikan untuk akademisi adalah hasil penelitian ini dapat digunakan untuk referensi penelitian selanjutnya.

b. Instansi Pemerintah

Memberikan evaluasi dan masukan untuk meningkatkan kinerja manajerial di pemerintah daerah.

c. Masyarakat

Mengetahui tingkat kinerja pemerintah daerah dalam lingkup pelayanan bagi masyarakat.